

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian PLS yang telah dilakukan untuk menguji pengaruh variabel persepsi kemudahan, gaya hidup, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur, maka kesimpulan yang didapat yaitu:

1. Terdapat hubungan antara persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS dapat menyelesaikan transaksi dengan efektif karena kemudahannya untuk melakukan pembayaran dengan hanya *scan* kode QR saja. Kemudahan QRIS tersebut membuat pengguna QRIS dapat menghemat waktu dan mengurangi hambatan dalam bertransaksi yang membuat mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur memilih QRIS, karena sangat membantu saat akan menyelesaikan transaksi pembelian barang/ jasa.
2. Terdapat hubungan antara gaya hidup terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa QRIS sering digunakan karena banyaknya sektor ritel, makanan, transportasi, dan hiburan yang menyediakan sistem pembayaran QRIS. Peningkatan tren pembayaran QRIS di berbagai sektor, membentuk kebiasaan mahasiswa akuntansi UPN “Veteran”

Jawa Timur untuk tidak membawa uang tunai secara fisik dan lebih memilih alternatif pembayaran secara *cashless*.

3. Terdapat hubungan antara kepercayaan terhadap minat penggunaan QRIS pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sistem QRIS dipercaya karena ketika akan melakukan pembayaran diperlukan persetujuan berupa verifikasi kata sandi sebelum pemotongan saldo di *e-wallet/ mobile banking* yang dimiliki. Selain itu ketika transaksi selesai dilakukan terdapat riwayat transaksi/ mutasi yang bisa dideteksi. Hal ini membuat mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur percaya memilih QRIS untuk menyelesaikan transaksi pembelian barang/ jasa.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, terdapat saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam melakukan penelitian pada bidang yang sama, dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas ruang lingkup populasi dan karakteristik responden agar penelitian yang dilakukan dapat lebih spesifik.
2. Berdasarkan nilai *R-Square*, persentase besarnya variabel minat penggunaan QRIS (Y) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi kemudahan (X1), gaya hidup (X2), dan kepercayaan (X3) sebesar 70% sedangkan 30% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang ada di luar penelitian. Sehingga, diharapkan bagi peneliti selanjutnya, dapat

mengembangkan penelitian ini menjadi lebih kompleks dengan menambahkan variabel independen lain yang memiliki kemungkinan mempengaruhi minat penggunaan QRIS, misalnya variabel keamanan dan literasi keuangan.

3. Diharapkan bank Indonesia sebagai pihak penyedia layanan transaksional berbasis QRIS dapat mengembangkan dan meningkatkan inovasi sistem pelayanan, khususnya mengenai perlindungan data pengguna. Selain itu, bank Indonesia juga diharapkan dapat melakukan sosialisasi, misalnya iklan promosi mengenai pembayaran berbasis QRIS pada seluruh lapisan Masyarakat. Agar tujuan dari program Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan oleh bank Indonesia dapat terlaksana dengan baik.

### **5.3 Keterbatasan penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan yang penulis alami selama proses penelitian, yaitu:

1. Peneliti tidak mendampingi responden saat mengisi kuesioner, sehingga terdapat kemungkinan hasil jawaban responden pada kuesioner yang telah dibagikan tidak mewakili keadaan responden secara akurat
2. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, sehingga menimbulkan kemungkinan terjadinya bias data akibat perbedaan persepsi responden dan peneliti terhadap pernyataan yang disampaikan.

## 5.4 Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Praktis

Implikasi pada penelitian ini yaitu kemudahan penggunaan QRIS harus ditingkatkan, kepercayaan pengguna terhadap QRIS harus dijaga, dan gaya hidup masyarakat saat menggunakan QRIS harus diarahkan terhadap hal positif, dalam hal ini yaitu mengikuti perkembangan teknologi di bidang keuangan. Pemerintah melalui bank Indonesia sebagai bank sentral, dapat mengarahkan masyarakat Indonesia dalam mengikuti perkembangan teknologi keuangan QRIS untuk transaksi pembayaran. Bank Indonesia sebagai bank sentral dapat membuat kebijakan untuk pengembangan QRIS agar dapat terdigitalisasi secara maksimal dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya, misalnya kerjasama dengan perbankan dan perusahaan *fintech* agar menambah alternatif pembayaran QRIS dalam *platform* mereka.

### 2. Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Adanya kemudahan teknologi sistem pembayaran QRIS yang hanya *scan* kode QR saja, peningkatan tren pembayaran QRIS di berbagai sektor ritel, makanan, transportasi, dan hiburan yang menyediakan sistem pembayaran QRIS, dan kepercayaan pengguna terhadap kualitas sistem QRIS yang memerlukan persetujuan berupa verifikasi kata sandi sebelum pemotongan saldo di *e-wallet/ mobile banking* yang dimiliki serta ketika transaksi selesai dilakukan terdapat riwayat transaksi/ mutasi yang bisa dideteksi,

membuat mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur memilih QRIS untuk menyelesaikan transaksi pembelian barang/ jasa.